

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus yang didambakan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat mewujudkan harapan orang tua. Sebagai aset berharga, anak perlu dipersiapkan sejak usia dini karena merupakan peletakan pondasi awal dari pembentukan karakter anak. Upaya pembentukan karakter dimulai sejak anak berusia dini agar kelak menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Hadirnya orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas (Setyowati, 2010)

Masalah pengasuhan anak dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Oktabianto & Mubasyiroh, 2017). Pendapat Maryunani (2010) perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan umumnya cukup besar. Akan tetapi, seringkali orang tua tidak menyadari ketika anak mengalami keterlambatan perkembangan (Maryunani, 2010).

Menurut hasil penelitian Kusuma *et al.* (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak, berdasarkan kelompok usia proporsi terbesar pada anak usia 13-24 bulan sebesar 50,7% dan pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 53,5%. Hal tersebut menunjukkan anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Anak usia 13-24 bulan merupakan masa akhir 1000 Hari Pertama Kehidupan dimana merupakan masa tumbuh kembang yang dimulai sejak dalam kandungan sampai berusia dua tahun. Periode ini disebut *Golden Age* karena terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang dapat menentukan kualitas hidup anak di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Tumbuh kembang anak menurut Adriana (dalam Jatmika *et al.*, 2018) sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan bawaan yang diwariskan oleh orang tua ke anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi segala hal di lingkungan anak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan memiliki pengaruh lebih besar (60%) dari faktor internal (40%) dalam tumbuh kembang anak (Adriana, 2013). Salah satu faktor lingkungan yang memiliki pengaruh perkembangan anak adalah lingkungan psikososial (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thabita *et al.*, 2012) dimana terdapat hubungan antara faktor lingkungan terutama peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar terhadap perkembangan anak.

Lingkungan pengasuhan yang merangsang adalah pengasuhan oleh seorang ibu secara emosional responsif, memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak, dan menyediakan alat perangsang (stimulasi) dan alat bermain yang bervariasi sesuai umur anak, sehingga anak dapat mengendalikannya sebagai latihan dalam bereksplorasi (Bradley *et al.*, 2006). Dalam meningkatkan pengasuhan, orang tua sebaiknya meningkatkan kualitas pengetahuan tentang pengasuhan anak. Untuk menunjang upaya tersebut diperlukan usaha orang tua dalam meningkatkan kualitas pengasuhan yang baik dan benar (Holden & Buck, 2002).

Berdasarkan temuan survei nasional Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2015 tentang "Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak" ditemukan bahwa hanya 27,9% ayah dan 36,6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah. Hal tersebut berarti persiapan dari sisi pengetahuan orang tua masih sangat jauh dari ideal. Sebanyak 66,4% ayah dan 71% ibu hanya menjiplak pengasuhan yang dilakukan kedua orang tua mereka dahulu (Ipak, 2015).

Padahal tantangan perkembangan zaman dan teknologi sangat membutuhkan pengetahuan yang baik dan pengembangan pengasuhan untuk pengasuhan, bukan pola asuh yang sama dengan yang mereka dapatkan dahulu. Kualitas pengasuhan yang diberikan ibu sebagai pengasuh utama mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak. Jika pendidikan dan pengetahuan ibu rendah akibatnya ia tidak mampu untuk melakukan pengasuhan yang baik dan benar (Hastuti *et al.*, 2011).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Cibatok II Kabupaten Bogor, rendahnya tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi pengasuhan yang diberikan kepada anak. Terbukti dengan tingginya tingkat anak *stunting* yang ada di Desa Cibatok II, beriringan dengan tingginya jumlah ibu yang pengetahuannya rendah dalam pengasuhan. Sebagai pengasuh terdekat seorang anak, ibu harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu (Pramusinta *et al.*, 2003).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga membuat program Laman Sahabat Keluarga pada tahun 2015. Laman Sahabat Keluarga adalah laman yang dapat diakses oleh orang tua dan masyarakat umum. Laman Sahabat Keluarga dibangun untuk mewujudkan kemitraan antara orang tua, guru, kepala sekolah, pegiat pendidikan, komite sekolah dan masyarakat keseluruhan yang cerdas dan berkarakter. Melalui laman ini pula, orang tua dapat memperoleh praktek baik dalam pendidikan keluarga dan menularkannya ke orang tua lain sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama.

Dalam Laman Sahabat Keluarga terdapat materi tentang pengasuhan yang dapat menjadi bahan belajar bagi orang tua. Salah satu materi yang dapat digunakan adalah buku digital seri: Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Pada materi ini membahas peran penting orang tua dalam memberikan perawatan dan pengasuhan yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada laman tersebut juga terdapat forum diskusi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi dan berbincang seputar pendidikan keluarga. Dengan fasilitas di atas, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga berharap agar Laman Sahabat Keluarga dapat membangun ekosistem pendidikan yang cerdas dan berkarakter.

Sebagai media pembelajaran bagi orang tua, Laman Sahabat Keluarga memiliki hubungan yang erat dengan pengasuhan belajar anak. Materi pengasuhan dapat orang tua pelajari dan menjadi referensi dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anaknya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas Laman Sahabat Keluarga terhadap tingkat pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah fokus penelitian dibatasi pada efektivitas Laman Sahabat Keluarga terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak usia 13-24 bulan dengan responden ibu tidak bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu sebelum menggunakan Laman Sahabat Keluarga?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak usia 13-24 bulan setelah mengakses Laman Sahabat Keluarga?
3. Bagaimana efektivitas Laman Sahabat Keluarga dalam meningkatkan pengetahuan pengasuhan anak usia 13-24 bulan?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bidang ilmu kesejahteraan keluarga.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi orang tua diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tua dalam menggunakan program Laman Sahabat Keluarga dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan keluarga terutama mengenai pengasuhan anak usia 13-24 bulan.
2. Bagi Pengelola Laman Sahabat Keluarga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi program tersebut.